



Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII

Agus Subaidi¹, Fathor Rachim²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Indonesia

E-mail: agus_math@unira.ac.id

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 21, 2025

Accepted Desember 25, 2025

Keywords:

*Genius Learning Strategy,
Learning Outcomes,
Mathematics.*

ABSTRACT

Based on Preliminary observations, students' mathematics learning outcomes from one of junior high school at Pamekasan have not been entirely optimal. High-achieving students tend to dominate learning activities in the classroom, while other students tend to be passive, merely listening and taking notes without deep understanding. The objective of this research is to describe the improvement in learning activity, responses, and learning outcomes of eighth-grade students at SMP in mathematics, specifically on the topic of plane-sided geometric solids, through the Genius Learning strategy. This classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle included the stages of planning, action, observation, and reflection. The research results indicate an increase in students' learning activity from 3.1 (active) to 3.50 (very active). Student responses to the use of the Genius Learning strategy were positive, increasing from 71.7% to 85.82%. Meanwhile, the mastery of learning outcomes, based on test results, also experienced an increase from 69.70% to 85%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 21, 2025

Accepted Desember 25, 2025

Keywords:

*Strategi Genius Learning,
Hasil Belajar,
Matematika.*

ABSTRACT

Berdasarkan observasi pendahuluan, hasil belajar matematika siswa dari salah satu SMP di Pamekasan belum sepenuhnya maksimal, siswa yang berkemampuan tinggi yang lebih mendominasi aktivitas belajar di kelas sedangkan siswa lainnya cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa pemahaman yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar, respon dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar melalui strategi Genius Learning. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari 3,1 (aktif) menjadi 3,50 (sangat aktif). Respon siswa positif terhadap penggunaan strategi Genius Learning dari 71,7% menjadi 85,82%. Sedangkan ketuntasan dari hasil tes belajar juga mengalami peningkatan dari 69,70% menjadi 85%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Agus Subaidi
Pendidikan Matematika, Universitas Madura
Email: agus_math@unira.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan upaya sadar untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki berbagai kekuatan, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang relevan bagi diri dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal memegang peranan penting dalam kualitas pendidikan suatu negara, di mana keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang melibatkan siswa, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Matematika, sebagai mata pelajaran fundamental, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu yang mempelajari objek abstrak Isrok'atun & Amelia (2018: 4-5) dengan sifat dan pola tertentu. Namun, pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan kurang diminati oleh siswa, yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar ini, ditambah dengan kurang tepatnya pemilihan metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran oleh guru.

Observasi pendahuluan di SMP Negeri 2 Pamekasan, khususnya di kelas VIII-G, mengindikasikan bahwa guru masih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah). Meskipun guru telah mengintegrasikan IT, masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami materi, terutama mereka dengan gaya belajar sosial atau interpersonal. Ketuntasan belajar klasikal menunjukkan bahwa 30% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa yang aktif dalam pembelajaran mayoritas adalah mereka yang berkemampuan tinggi, sementara siswa lainnya cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat materi. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi optimal antara guru dan siswa yang belum mencapai KKM, karena fokus guru lebih sering tertuju pada siswa berkemampuan tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran yang lebih sesuai dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah strategi Genius Learning. Strategi ini merupakan serangkaian pendekatan praktis yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan tentang cara kerja otak, memori, motivasi, gaya belajar, dan kecerdasan jamak (Gunawan, 2012:334).

Melalui Genius Learning, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan semangat dan optimisme siswa, serta memperkuat pemahaman materi melalui aktivitas dan interaksi. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa dengan berbagai kemampuan saling berkontribusi dan mendapatkan penjelasan yang lebih mudah dipahami. Penelitian sebelumnya oleh Nilawati (2016), Asrul (2017), dan Widodo (2018) mendukung efektivitas Genius Learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan mendorong pembelajaran aktif. Penelitian yang dilakukan mereka pada materi yang berbeda dengan penelitian ini yaitu pada materi bangun ruang sisi datar. Berdasarkan permasalahan di atas telah dilakukan penelitian terkait penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi Genius Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di mata pelajaran matematika. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pamekasan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIG yang sedang menempuh mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar tahun 2024/2025 yang berjumlah 33 siswa. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya terdiri dari angket, observasi, dan tes. Sedangkan Instrument pengumpulan data terdiri dari lembar angket, lembar observasi, dan lembar tes. Instrumen angket disusun sendiri oleh peneliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana jawabannya sudah disediakan, siswa hanya memilih saja. Sedangkan lembar observasi disusun berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Adapaun tes yang disusun berisikan soal uraian. Setelah semua perangkat pembelajaran selesai, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai instrumen dan memberi masukan atau saran guna penyempurnaan.

Prosedur penelitian ini mengacu pada metode yang telah dilakukan Arikunto (2010:137) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan meliputi 1) menyusun perangkat pembelajaran yaitu modul ajar 2) menentukan penggunaan materi yang akan disampaikan melalui strategi Genius Learning 3) menyusun perangkat pembelajaran yaitu modul ajar 4) menyiapkan lembar kuesioner, lembar observasi, dan lembar tes. Pada tahap pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Genius Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Pada tahap pengamatan (observasi), observasi dilaksanakan oleh observer untuk mengidentifikasi hal hal positif dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi siswa selama tindakan pembelajaran. Pada tahap refleksi, menganalisis hasil tindakan. Tindakan ini diakhiri dengan indikator sebagai berikut: 1) Hasil observasi telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Genius Learning sesuai rencana, 2) Hasil respon/angket telah memberikan informasi bahwa siswa telah dapat menilai efek penggunaan strategi Genius Learning pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar, 3) Hasil tes telah menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan sesuai ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Teknis analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif berdasarkan hasil respon siswa, observasi terhadap proses, dan hasil belajar dengan langkah berikut: 1) Melakukan pengolahan data, yaitu mengecek, mencatat, dan memastikan validitas data – data yang telah terkumpul, 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan data mengacu pada masalah penelitian, 3) Menyimpulkan apakah data setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama proses penggunaan strategi *Genius Learning*, dan 4) Pengambilan kesimpulan dan penentuan implikasi teoritis dan/atau praktis dari penelitian.

HASIL

Pemilihan strategi ini didasarkan pada hasil observasi awal, di mana sebagian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah cenderung pasif serta kurang mendapat perhatian. Beberapa faktor diantaranya disebabkan kurangnya perhatian dan pendekatan terhadap siswa sehingga hanya Sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti memilih strategi Genius Learning untuk diterapkan.



Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Modul ajar terdiri dari modul ajar 1 tentang luas permukaan kubus, modul ajar 2 tentang luas permukaan balok, modul ajar 3 tentang volume kubus, dan modul ajar 4 tentang volume balok dan Tes Hasil Belajar. Kemudian peneliti juga menyusun instrument penelitian yaitu lembar observasi siswa dan guru (peneliti) serta angket respon siswa terkait pembelajaran yang diterapkan. Setelah semua perangkat dan instrument penelitian dibuat maka dilanjutkan dengan memvalidasinya. Validasi digunakan untuk mengecek kevalidan atau kecocokan perangkat pembelajaran maupun instrument penelitian yang dibuat. Kemudian penetapan pengamat dan pembagian kelompok belajar secara heterogen yang dibantu oleh guru kelas.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada pertemuan satu sampai empat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memfokuskan siswa pada pembelajaran, dan memberikan apersepsi terkait materi bangun datar, 2) menyajikan materi sesuai modul ajar dan melakukan diskusi guru dengan siswa, 3) memberikan tugas kelompok yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, 4) meminta perwakilan kelompok untuk presentasi dan kelompok lain diminta untuk menggapinya, memberikan respon terhadap hasil presentasi tersebut, 5) mereview materi pelajaran yang sudah disampaikan yaitu meminta siswa untuk menyimpulkan materi, menyuruh siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap observasi, selama pembelajaran observer mengamati aktivitas guru dengan tujuan mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi Genius Learning dan mengamati aktivitas siswa dalam partisipasi aktif pada pembelajaran dengan menggunakan strategi Genius Learning. Pada tahap refleksi, di akhir siklus peneliti Bersama observer melakukan evaluasi terhadap siklus 1. Skor rata-rata siswa dari hasil observasi pada pertemuan pertama 2,88 dan pertemuan kedua 3,32.

Hal-hal yang ditemukan peneliti dan observer pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 1) di awal pembelajaran siswa kurang bersemangat karena berada di jam terakhir, 2) hanya sedikit siswa yang merespon apersepsi, 3) siswa terlalu lama dalam menuju kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, 4) hanya sedikit siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami baik itu pada terhadap penjelasan guru maupun pada saat berdiskusi, 5) hanya sedikit siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran.

Hal hal yang ditemukan peneliti dan observer pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 siswa sudah menunjukkan perbaikan dari temuan-temuan pada pertemuan 1. Hal itu telah diupayakan oleh peneliti dan observer agar lebih baik dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan adalah mengefisiensi waktu dengan membatasi waktu presentasi kelompok, lebih memotivasi dalam mempersiapkan pembelajaran sehingga para siswa lebih bersemangat dengan cara memberikan ice breaking. Siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti pada guru ataupun dalam hal berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Guru mengantisipasinya dengan memantau pada setiap kelompok sehingga senantiasa bekerja lebih aktif dan memberikan bimbingan lebih kepada setiap kelompok. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai Modul Ajar.

Berdasarkan angket respon siswa, sebanyak sebanyak 71,7% merespon positif terhadap strategi Genius Learning. Namun berbanding terbalik dengan hasil tes siswa. Dari 33 siswa ada 23 siswa yang tuntas dan secara klasikal $\leq 75\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan siklus 1 belum berhasil dan harus dilakukan tindakan kembali pada siklus 2. Setelah selesai pertemuan 2 dan dilihat hasil tes siswa maka observer menyarankan agar menambah motivasi pada siswa di awal pembelajaran dan sebaiknya mempertegas kembali



materi ajar lebih diperinci kembali sehingga siswa lebih memahami penyelesaian soal Saran-saran dari observer akan diperbaiki pada siklus 2.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun kembali perangkat pembelajaran dan lain-lainnya seperti pada persiapan yang dilakukan di siklus

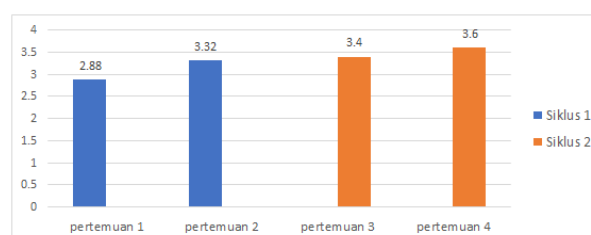
Peneliti menyusun rencana-rencana dengan mempertimbangkan kekurangan yang ada di siklus 1. Rencana-rencana tersebut adalah peneliti akan lebih memperinci dan memperjelas materi ajar dalam modul ajar. Jumlah soal tes hasil belajar dikurangi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dan keempat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat. Peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan di siklus 1.

Pada tahap observasi, selama pembelajaran observer mengamati aktivitas guru dengan tujuan mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi Genius Learning dan mengamati aktivitas siswa dalam partisipasi aktif pada pembelajaran dengan menggunakan strategi Genius Learning. Pada tahap refleksi, di akhir siklus peneliti Bersama observer melakukan evaluasi terhadap siklus 1. Skor rata-rata siswa dari hasil observasi pada pertemuan ketiga 3,40 dan pertemuan keempat 3,60.

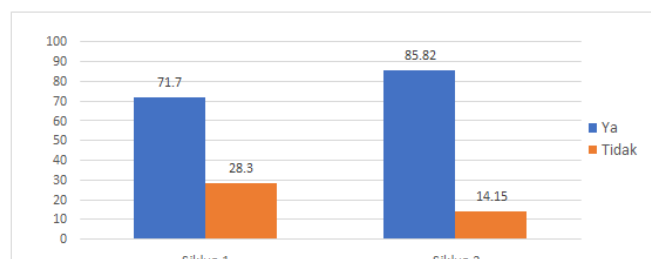
Hal-hal yang ditemukan peneliti dan observer pada siklus 2 pertemuan 3 sebagai berikut: siswa sudah lebih aktif dari sebelumnya khususnya dalam berdiskusi, semakin semangat saat mengerjakan LKPD, dan semakin banyak yang ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan. Bahkan pada pertemuan ke empat siswa semakin menunjukkan semangat dan aktif dalam pembelajaran, merespon hasil kerja kelompok lain, dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan angket respon siswa, sebanyak 85.82% siswa merespon positif terhadap strategi Genius Learning, sedangkan hasil tes sebanyak 28 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Secara klasikal ketuntasan belajar sudah melebihi 75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus 2 sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

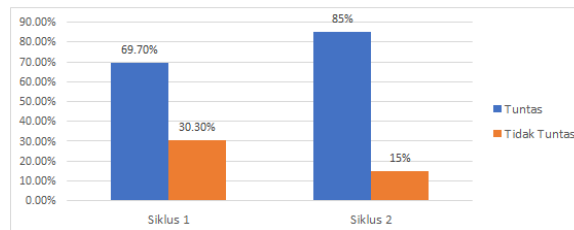
Berikut diagram peningkatan hasil observasi, angket dan tes siswa dari siklus 1 ke Siklus 2.



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Gambar 2. Hasil Angket Siswa



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Tes Siswa Siklus I ke Siklus II

PEMBAHASAN

Pemilihan strategi ini didasarkan pada hasil observasi awal, di mana sebagian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah cenderung pasif serta kurang mendapat perhatian. Beberapa faktor diantaranya disebabkan kurangnya perhatian dan pendekatan terhadap siswa sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti memilih strategi Genius Learning untuk diterapkan. Alasan peneliti memilih strategi Genius Learning adalah strategi ini mengintegrasikan berbagai pendekatan yang berpusat pada siswa, memperhatikan gaya belajar sosial/interpersonal, serta menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan (Gunawan, 2012:334).

Pada siklus 1, pembelajaran dilaksanakan dengan materi luas permukaan kubus dan balok. Pada awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan menyapa siswa dan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah pembelajaran dan lebih semangat mengikuti proses belajar. Pada pembagian kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yaitu masing-masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, supaya tercipta interaksi yang saling melengkapi dan siswa diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu menyelesaikan tugas. Pemberian bimbingan terhadap kelompok dalam strategi Genius Learning pada saat mengerjakan LKPD sangat membantu mereka. Siswa merasa diberikan keluasaan untuk berpikir bersama kelompok tetapi tidak dibiarkan begitu saja. Guru terus mendampingi, memberi bimbingan, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada di LKPD. Adapun saran observer menunjukkan perlunya penyampaian materi secara lebih terperinci untuk memudahkan siswa memahami langkah penyelesaian soal dan membangkitkan motivasi belajar sejak awal pembelajaran. Perincian dilakukan melalui penyajian materi yang lebih jelas dan bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan tumbuh bila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa serta disajikan secara jelas dan sistematis. Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus 1 peneliti memperbaikinya pada siklus 2. Sehingga pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan dari hasil tes belajar, hasil angket, dan hasil observasi.

Pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan dengan materi volume kubus dan balok. Siswa semakin menunjukkan semangat dan aktif dalam pembelajaran. Hal itu, terlihat pada saat pembelajaran siswa aktif bertanya dan banyak yang ingin mencoba menyelesaikan hasil pekerjaannya ke depan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan Rahman (2021) dalam penelitiannya menyebutkan motivasi sebagai faktor utama dalam belajar. Siswa yang termotivasi semakin giat berusaha dalam memecahkan masalah yang dihadapinya



Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar sudah mencapai 85 %, dari 33 siswa hanya ada 5 siswa yang tidak tuntas. 5 siswa yang tidak tuntas tersebut merupakan bagian siswa yang tidak tuntas pada tes di siklus 1. Respon siswa juga meningkat menjadi 85.82%. Dengan adanya perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, termasuk dalam hal penyajian materi yang lebih terperinci, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui strategi Genius Learning dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nilawati, M. (2016) bahwa penerapan strategi Genius Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu, penelitian sudah berhasil sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu genius learning juga sudah terbukti memberikan peningkatan terhadap hasil pelajaran yang bukan matematika (Indah, 2013). Jadi genius learning memang efektif diterapkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi Genius Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Hasil observasi dari aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus 1 sebesar 3,1 dengan kategori aktif menjadi 3,50 dengan kategori sangat aktif di siklus 2. Respon siswa positif terhadap penggunaan strategi Genius Learning dari siklus 1 ke siklus 2 dari 71,7% menjadi 85,82%. Sedangkan ketuntasan klasikal dari hasil tes belajar juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari 69,70% menjadi 85%, serta telah memenuhi indikator mendapat nilai melebihi 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, saran yang bisa peneliti sampaikan adalah 1) apabila ingin menerapkan strategi Genius Learning sebaiknya dipersiapkan sebaik mungkin seperti pembentukan kelompok disusun sebelum pembelajaran dimulai sehingga lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran. 2) bagi peneliti lain, strategi Genius Learning ini juga memiliki potensi untuk diterapkan pada materi lain dan juga pada mata pelajaran lainnya. Dengan pengembangan yang lebih kreatif, strategi ini dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ariyanti, R., Rosalina, E., & Satria, T. G. (2021). Pengembangan Media Smart Board pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (3), 88–94. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1147>
- Asrul, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan *Genius Learning* pada Materi Garis dan Sudut di Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 6(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, R. P. (2013). Pengaruh Penerapan Genius Learning. *E-Tech*, 2(2), 241841.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, 1. Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 8-44.
- Dr. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), h.186-187.
- Gulo, Adenirwati. (2022). “Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar



- Siswa pada Materi Ekosistem”. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1): 307-313.
- Gunawan, A. W. (2006). *Genius learning strategy*. Jakarta: Pustaka Utama. Hidayat, A. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 75-84.
- Indah, M & Damayanti, M.I. (2016). Penerapan Genius Learning Strategy untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN Surabaya. *JPGSD*. 1(2): 1-8
- Isrok'Atun & Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MM, I. M. Iqbal Hasan (2010). *Pokok pokok Materi Statistik*, 2.
- Nilawati, M. (2016). Penerapan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs. Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 5(1).
- Putri, R. (2020). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, 9(1), 12-22.
- Rusdiana, N. D. (2013). Penerapan Genius Learning Strategy Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-9 Semester II SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional. Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*. (289-302). Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Ramadhana, R. S. A., Marpaung, M. F. R., Rangkuti, R. K., Ritonga, S. I., & Ritonga, W. A. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Ajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Al- Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 6-11.
- Santosa, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Subaidi, A., & Lanya, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Matematika Diskrit melalui Model Pembelajaran STAD. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4 (3), 289.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, H., & Susanto, I. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(02), 43-48.
- Trianto, M. P. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, B. A., & Putri, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Statistika*. Anak Hebat Indonesia.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran* Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke-10.
- Wulansari, F., Suranto, S., & Kayan, K. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Rambipuji Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. *Pancaran Pendidikan*, 2(4), 171-186.